# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Keterampilan membaca merupakan fondasi utama dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Membaca bukan hanya sekadar kemampuan mengenali huruf dan kata, melainkan mencakup pemahaman isi bacaan yang menjadi dasar bagi keberhasilan siswa dalam memahami pelajaran lain. Sayangnya, hasil observasi di MI Pasir Bandung menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa kelas III masih tergolong rendah. Banyak siswa belum mampu membaca dengan lancar, memahami teks sederhana, serta menunjukkan minat yang rendah terhadap kegiatan membaca.

Membaca adalah keterampilan dasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, menjadi fondasi bagi perkembangan kemampuan akademik siswa di masa depan. Namun, banyak siswa kelas rendah masih mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan ini. Masalah tersebut sering disebabkan oleh kurangnya metode pembelajaran yang efektif dan bervariasi, yang dapat menarik minat siswa dalam belajar membaca (Hilmi, 2023).

Rendahnya keterampilan membaca pada siswa sekolah dasar memiliki dampak jangka panjang yang signifikan terhadap prestasi akademik mereka. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran lain, seperti matematika, sains, dan studi sosial. Selain itu, rendahnya keterampilan membaca juga dapat mempengaruhi motivasi belajar dan kepercayaan diri siswa di sekolah.

Data awal yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa sekitar 40% siswa kelas III masih kesulitan dalam membaca permulaan, terutama dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

mengidentifikasi bunyi huruf dan memahami makna kata secara utuh. Pembelajaran yang diterapkan guru cenderung monoton, yaitu dengan memberikan bacaan kalimat penuh dan meminta siswa membacanya bersama-sama. Metode ini mungkin membantu siswa yang sudah lancar membaca, tetapi kurang efektif bagi siswa yang masih dalam tahap awal membaca.

Masalah ini diperparah dengan kurangnya variasi metode pengajaran yang berbasis fonologis maupun visual. Dalam konteks ini, metode fonik dan metode global menjadi alternatif pendekatan yang dapat diterapkan secara terpadu. Metode fonik membantu siswa mengenali dan menghubungkan bunyi huruf dengan simbol tertulis (grafem), sementara metode global memfasilitasi siswa untuk mengenali kata secara menyeluruh dalam konteks kalimat.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat berperan dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca. Salah satu metode yang telah terbukti efektif adalah metode fonik. Metode ini mengajarkan siswa untuk mengenali hubungan antara huruf dan bunyi, sehingga mereka dapat mengidentifikasi dan mengucapkan kata-kata dengan benar. Metode fonik membantu siswa memahami struktur kata dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengenali serta memproduksi bunyi-bunyi dalam bahasa secara akurat.

Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya menjawab kebutuhan lapangan, tetapi juga mengisi kekosongan literatur dalam konteks penerapan metode pembelajaran membaca secara terpadu di tingkat madrasah.

Banyak peserta didik menghadapi tantangan dalam belajar membaca. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya pemahaman tentang apa yang harus dibaca,

SUNAN GUNUNG DJATI

kesulitan,berkonsentrasi, dan kebosanan selama proses pembelajaran. Selain itu, guru cenderung kurang memanfaatkan sumber belajar alternatif.

Beberapa kegagalan peserta didik mencapai standar yang diharapkan dapat dikaitkan dengan dua faktor utama :

1. Rendahnya kemampuan membaca permulaan di kelas IIII (tiga)
2. Belum diterapkanya metode global oleh guru dalam pengajaran membaca permulaan.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa metode fonik dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Sebuah studi menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan membaca dengan metode fonik memiliki kemampuan membaca dan mengeja yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan metode lain. Metode Fonik memiliki dampak positif yang besar dalam meningkatkan kemampuan membaca anak disleksia. Studi lain juga menemukan bahwa metode fonik efektif dalam membantu siswa dengan disabilitas intelektual dan anak disleksia meningkatkan kemampuan membaca mereka.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengusulkan sebuah studi dengan judul UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA DI KELAS III MENGGUNAKAN METODE FONIK PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MI PASIR BANDUNG KECAMATAN RONGGA KABUPATEN BANDUNG BARAT

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika upaya meningkatkan keterampilan membaca di kelas rendah menggunakan metode

fonikdi tingkat sekolah dasar.

Penelitian ini akan fokus pada beberapa aspek penting, yaitu pengaruh metode fonik terhadap penguasaan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas rendah, efektivitas metode global dalam meningkatkan pemahaman bacaan siswa, dan integrasi metode fonik serta global dalam pembelajaran membaca di kelas rendah. Dengan latar belakang tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi berarti dalam pengembangan metode pembelajaran membaca yang efektif dan bervariasi, serta meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan perlu di rumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh penerapan metode fonik terhadap keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas III (tiga) di MI Pasir Bandung Kecamatan Rongga Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimana pengaruh penerapan metode global terhadap kemampuan memahami bacaan pada siswa kelas III (tiga) di MI Pasir Bandung Kecamatan Rongga Kabupaten Bandung Barat?
3. Bagaimana efektivitas integrasi metode fonik dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa di kelas III (tiga) di MI Pasir Bandung Kecamatan Rongga Kabupaten Bandung Barat?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh metode fonik terhadap keterampilan

membaca permulaan pada siswa kelas III (tiga) di MI Pasir Bandung Kecamatan Rongga Kabupaten Bandung Barat.

2. Mengetahui pengaruh metode fonik terhadap kemampuan memahami bacaan pada siswa kelas III (tiga) di MI Pasir Bandung Kecamatan Rongga Kabupaten Bandung Barat.
3. Mengetahui efektivitas integrasi metode fonik dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas III di MI Pasir Bandung Kecamatan Rongga Kabupaten Bandung Barat.

## D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat dari penelitian ini di bagi menjadi dua, yaitu dari segi teoritis dan segi praktis. Manfaat dari penelitian dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai efektivitas metode fonik dalam pembelajaran membaca di kelas rendah. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori-teori pendidikan, khususnya dalam bidang pengajaran membaca.
2. Manfaat Praktis:
   a. Bagi Guru: Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih dan mengembangkan metode pembelajaran membaca yang efektif. Guru dapat mengimplementasikan metode foniksecara terintegrasi untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa.
   b. Bagi Siswa: Penerapan metode fonik diharapkan dapat membantu siswa kelas rendah dalam menguasai keterampilan membaca dengan lebih baik, meningkatkan pemahaman bacaan, dan memotivasi mereka dalam proses pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

c. Bagi Sekolah: Penelitian ini dapat memberikan saran dan rekomendasi bagi sekolah acuan dalam pengembangan program literasi sekolah, terutama di madrasah ibtidaiyah berbasis pendekatan terpadu dalam merancang program pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam bidang literasi.
d. Bagi Peneliti Lain: Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan studi lebih lanjut mengenai metode pembelajaran membaca atau yang ingin mengeksplorasi pendekatan-pendekatan baru dalam pengajaran literasi.

## E. Kerangka Berfikir

Keterampilan membaca merupakan kemampuan dasar yang wajib dimiliki oleh setiap siswa sekolah dasar. Dalam konteks pendidikan dasar, keberhasilan siswa dalam memahami mata pelajaran lain sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam membaca dan memahami teks. Oleh karena itu, upaya peningkatan keterampilan membaca memerlukan pendekatan yang terencana dan tepat sasaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Metode fonik adalah pendekatan pembelajaran membaca yang menekankan pada hubungan antara huruf bunyi. Metode ini mengajarkan siswa untuk mengenali dan menghubungkan bunyi-bunyi individual dengan huruf atau kelompok huruf yang sesuai. Ehri,L.C Nunes S.R, Stahl S.A,& willows D.M. (20001)

Indikator Metode fonik:

1. Pengenalan huruf dan bunyi huruf
2. Kemampuan menggabungkan bunyi huruf menjadi suku kata

3. Kemampuan memecah menjadi kata menjadi bunyi-bunyi individual
4. pengenalan pola eja umum
5. Kemampuan menerapkan aturan fonetik dalam membaca kata-kata baru

Keterampilan membaca adalah kemampuan untuk memahami mengintepprasi, dan menggunakan informasi yang tertulis. Ini melibatkan berbagai sub- keterampilan yang berkembang seiring waktu.

Indikator Keterampilan Membaca: Kesadaran fonologis: Kemampuan untuk mendengar, megenditifikasi, dan memanipulasi suara-suara individual dalam kata- kata lisan.

1. Pengenalan Kata: kemampuan untuk mengali kata-kata secara cepat dan akurat.
2. Kelancaran: kemampuan untuk membaca teks dengan kecepatan, akurasi dan expresi yang cepat.
3. Kosa Kata: pengetahuan tentang arti-arti kata dan kemampuan untuk menggunakanya dalam konteks
4. Pemahaman: Kemampuan untuk memahami dan menafsirkan apa yang dibaca.integrasi metode fonikdalam meningkatkan keterampilan membaca penggunaan kombinasi metode fonikdapat memberikan pendekatan yang lebih komprehensif dalam pembelajaran membaca.

Metode fonik membantu siswa dalam pengenalan huruf atau bunyi yang penting untuk decoding kata-kata baru. Sementara itu, metode global membantu siswa memahami konteks dan makna secara keseluruhan yang penting untuk pemahaman bacaan.

Integrasi antara metode fonik dan metode global dalam proses pembelajaran diyakini dapat meningkatkan efektivitas

pembelajaran membaca. Dengan mengombinasikan kekuatan kedua pendekatan—fonetik dan kontekstual—siswa diharapkan mampu untuk:

1. Siswa belajar mengenali bunyi-bunyi individual dan menghubungkannya dengan huruf (metode fonik).
2. Mereka juga belajar mengenali kata-kata secara keseluruhan dan memahami maknanya dalam konteks (metode global).
3. Kombinasi ini membantu siswa mengembangkan strategi yang fleksibel unuk membaca kata-kata baru dan memahami teks.
4. Pendekatan terintegrasi ini dapat meningkatkan kelancaran membaca pemahaman dan motivasi siswa. Pressely, M (2006).

Berdasarkan teori dan temuan terdahulu, peneliti merancang pendekatan terpadu metode fonik untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas III MI Pasir Bandung. Proses tindakan kelas dilakukan secara bertahap melalui siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi untuk menilai efektivitas metode yang diterapkan.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan serangkaian langkah strategis untuk merancang tindakan yang akan dilaksanakan. Tahapan ini meliputi:Identifikasi Masalah: Menentukan permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Ini dapat berupa rendahnya motivasi siswa, kesulitan dalam memahami materi, atau masalah lainnya.

Tujuan Penelitian: Merumuskan tujuan yang ingin dicapai melalui tindakan yang akan dilaksanakan. Misalnya, meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu materi

UIN
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

pelajaran.

Desain Tindakan: Merancang langkah-langkah konkret yang akan diambil untuk mengatasi masalah tersebut. Ini mencakup pemilihan metode pembelajaran yang tepat, media yang akan digunakan, serta aktivitas yang akan dilakukan.Istrumen Pengumpulan Data:

2. Menyiapkan alat untuk mengumpulkan data, seperti lembar observasi, kuesioner, atau tes. Instrumen ini penting untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang dilakukan.
3. Pelaksanaan

Setelah perencanaan selesai, tahap berikutnya adalah pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, peneliti atau guru melaksanakan rencana yang telah dibuat dengan langkah-langkah berikut:

Implementasi Rencana: Melaksanakan metode dan strategi pembelajaran yang telah dirancang. Ini termasuk pengenalan materi, interaksi dengan siswa, dan penggunaan media pembelajaran.

Keterlibatan Siswa: Mengupayakan agar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan ini penting untuk meningkatkan hasil belajar.

4. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pada tahap ini, peneliti atau pengamat melakukan hal-hal berikut:

Pengamatan Langsung: Mengamati interaksi antara guru dan siswa serta dinamika kelas. Observasi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana tindakan yang dilakukan berdampak pada proses belajar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Pencatatan Data: Menggunakan instrumen yang telah disiapkan untuk mencatat hasil pengamatan. Data yang dikumpulkan dapat berupa catatan tentang aktivitas siswa, respon terhadap metode yang digunakan, dan aspek-aspek lain yang relevan.

5. Refleksi

Setelah pengamatan, peneliti melakukan refleksi untuk mengevaluasi hasil dari tindakan yang telah dilaksanakan. Proses refleksi mencakup:

Analisis Data: Menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk menilai efektivitas tindakan. Ini termasuk membandingkan hasil belajar sebelum dan setelah tindakan dilakukan.

Identifikasi Kelebihan dan Kekurangan: Menilai apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki. Refleksi ini penting untuk memahami dampak dari tindakan yang diambil.

Perencanaan Tindakan Selanjutnya: Berdasarkan hasil refleksi, peneliti dapat merencanakan siklus berikutnya. Jika hasilnya memuaskan, tindakan yang sama dapat dilanjutkan. Jika belum, peneliti dapat melakukan modifikasi untuk meningkatkan efektivitas

## F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang didasarkan pada teori yang relevan, namun belum disertai dengan bukti empiris. Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah hipotesis asosiatif (Ha) dan hipotesis statistik atau nol (H0), yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013). Berdasarkan landasan teori serta kerangka berpikir, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1. Hipotesis Asosiatif (Ha):

   a. $Ha_1$: Penerapan metode fonik berpengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas III.

   b. $Ha_2$: Penerapan metode fonik berpengaruh terhadap kemampuan memahami bacaan siswa kelas III.

   c. $Ha_3$: Penerapan integrasi metode fonik secara simultan berpengaruh posistif terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa kelas III.

2. Hipotesis Nol (H0):

   a. $H_{01}$: Penerapan metode fonik tidak berpengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas III.

   b. $H_{02}$: Penerapan metode fonik tidak berpengaruh terhadap kemampuan memahami bacaan siswa kelas III.

   c. $H_{03}$: Integrasi metode fonik tidak berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa kelas III

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG